



ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP PERKEMBANGAN TOKOH LAIL DALAM NOVEL *HUJAN KARYA TERE LIYE*

(A Sociology of Literature Analysis of Lail's Character Development in Tere Liye's Novel Hujan)

Raka Febiansyah Putra¹⁾, David Setiadi²⁾, dan Fauziah Suparman³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: rakafebiansyah@ummi.ac.id

²⁾Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: david156@ummi.ac.id

³⁾Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: fauziahsuparman452@ummi.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari
2026
Disetujui Maret
2026
Dipublikasikan
April 2026

Abstrak

Perkembangan karakter dalam sebuah novel, pada dasarnya bisa terjadi karena faktor lingkungan karakter ataupun faktor dinamika sosial yang di alami. Tujuannya utama penelitian ini, menjelaskan mengenai perkembangan tokoh yang mengalami dampak dari lingkungan serta sosial karakter. Penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif, yang mendeskripsikan tentang perkembangan karakter Lail pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini, menjelaskan mengenai unsur intrinsik dari novel *Hujan* karya Tere Liye berupa unsur alur, tokoh penokohan dan latar. Serta tiga klarifikasi sosiologi sastra yaitu fungsi sosial pengarang, sastra cerminan zaman dan fungsi sosial sastra. Perkembangan karakter yang terjadi di dalam sebuah karya sastra dipengaruhi dari dinamika yang dialaminya. Serta, peranan lainnya seperti tokoh pembantu yang membantu perkembangan tersebut. Penulis juga turut hadir sebagai pengembang cerita yang dibuatnya.

Kata kunci: sosiologi sastra, perkembangan tokoh, novel Hujan, tokoh Lail

Abstract

Character development in a novel can basically occur due to environmental factors or social dynamics experienced by the character. The main objective of this study is to explain the development of characters who are affected by their environment and social factors. This research was conducted using qualitative methods, which describe the character development of Lail in the novel Hujan by Tere Liye. The results of this study explain the intrinsic elements of Tere Liye's novel Hujan in the form of plot, characterization, and setting. It also explains

three clarifications of literary sociology, namely the social function of the author, literature as a reflection of the times, and the social function of literature. The character development that occurs in a literary work is influenced by the dynamics experienced by the characters. Other roles, such as supporting characters, also contribute to this development. The author also plays a role as the developer of the story.

Keywords: *literary sociology, character development, Hujan novel, Lail character*

PENDAHULUAN

Novel merupakan sebuah tulisan yang terdiri dari bab-bab yang berbeda, namun memiliki kelogisan atau kesinambungan di antara bab satu dengan lainnya (Widayati, 2020). Pendapat lainnya mengatakan bahwa novel merupakan sebuah artistik yang juga dapat diartikan sebuah lukisan sebuah tokoh, adegan dan gerak kehidupan nyata yang alurnya kusut, kacau atau seperti kehidupan nyata yang dihadirkan penulis (Saragih, Manik, & Samosir, 2021). Novel merupakan sebuah karya yang padat berisikan bab yang berkesinambungan dengan menghadirkan sesosok tokoh atau karakter yang di lukis atau digambarkan berdasarkan kehidupan nyata, serta memiliki konflik tertentu. Seperti salah satu novel karya Tere Liye yang akan di jadikan objek pada penelitian ini.

Novel *Hujan* merupakan sebuah tulisan atau cerita fiksi yang dikarang oleh Tere Liye, berfokus pada tokoh Lail yang banyak mengalami dinamika dilingkungan ataupun sosialnya. Peneliti pada penelitian menggunakan novel *Hujan* karya Tere Liye ini untuk diteliti dikarenakan, ketertarikan pada pengembangan karakter utama karakter Lail sebagai perempuan yang dikembangkan penulis dengan konflik yang begitu besar dan juga dinamika yang di dasari dari masalah yang ada di dunia nyata saat itu. Karakter utama Lail yang juga dikembangkan dengan mengikuti fase umur dan sifat yang seiring waktu bertambah dan berkembang seperti yang terjadi pada anak-anak, serta peran karakter tambahan yang membantu pengembangan karakter tokoh utama tersebut. Hal tersebut membuat novel ini seperti menggambarkan secara langsung tumbuh kembang seorang anak dengan rasa trauma dan kehilangan besar di dunia nyata. Sehingga perkembangan dari tokoh Lail tersebut, dapat dirasakan langsung oleh pembaca di dunia nyata. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam perkembangan karakter utama pada novel tersebut. Dengan pembawaan dan pengembangan karakter yang mirip seperti di dunia nyata, membuat novel ini banyak disukai. Terutama, karena novel ini dibawakan dengan genre *romance*.

Penelitian ini menggunakan analisis struktural dan sosiologi sastra. dikatakan bahwa strukturalisme merupakan cara menyusun, membentuk dengan baik (Sangidu, 2023). Pendapat tersebut menguatkan bahwa dengan meneliti secara

detail dari struktur objek yang ada, peneliti dapat mengetahui susunan-susunan aspek yang dibentuk secara jelas. Secara garis besarnya bahwa, peneliti akan menilai antara susunan materi yang baik atau tidak. Oleh sebab itu, strukturalisme merupakan hubungan dengan cara membangun, mengumpulkan, merakit sebuah materi menjadi sebuah hasil yang bertujuan sama dan baik. Selain analisis struktural, peneliti juga menggunakan analisis sosiologi sastra.

Sosiologi sastra sendiri dapat memahami kehidupan manusia melalui pemikiran imajinatif (Hawa, 2022). Peranan sastra yang besar dalam kehidupan sosial, terutama sebagai alat penyambung pemikiran sosial penulis. Sedangkan sosiologi berperan secara objektif terhadap kehidupan manusia. Pendapat lainnya juga mengatakan faktor-faktor sosial pengarang, dapat mempengaruhi pengarang dalam membuat suatu karya. Sejalan dengan pendapat Watt dalam Sabila (2024) yang mengatakan bahwa latar belakang pengarang diteliti dalam berbagai segi. Oleh sebab itu, sosiologi sastra adalah sebuah kajian mengenai objektif dan ilmiah manusia dalam masyarakat, sedangkan sastra merupakan sesuatu alat penghubung pemikiran yang berhubungan dengan masyarakat atau penulis. Sehingga tercipta, sebuah karya sastra yang dapat menggambarkan suatu masyarakat atau masyarakat tertentu melalui kebiasaan, perilaku atau perkembangannya.

Ada pun penelitian terdahulu oleh Khoiroh (2025) yang sama-sama membahas mengenai novel *Hujan* karya Tere Liye berjudul, *Resistensi Sosial Tokoh Problematik dalam Novel Hujan Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra*. Pada penelitiannya mengatakan bahwa Lail merupakan tokoh yang problematik. Problematik di sini diartikan Khoiroh sebagai karakter yang mendapatkan banyak cobaan secara terus menerus sepanjang ceritanya. Penelitian lainnya, membahas mengenai unsur intrinsik atau unsur pembangun yang ada dalam novel tersebut, dengan penelitiannya yang berjudul *Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Hujan Karya Tere Liye* (Ash-shiddiqie & Roysa, 2024).

Adapun penelitian serupa di luar bidang sastra yang berkesinambungan, seperti dalam penelitian bidang pendidikan ini yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hujan karya Tere Liye* yang mana mengatakan bahwa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan yang dapat dicontoh (Pentor, Rai, & Ariana, 2021). Dalam penelitiannya Pentor dan yang lainnya mengatakan, banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan atau dipelajari dari novel *Hujan* tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui buku bacaan ataupun penelitian terdahulu. Menurut Amrullah (2024), penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang

ilmiah. Penelitian kualitatif pada dasarnya memfokuskan kepada makna dan interpretasi terhadap keadaan sosial. Keadaan sosial menurut penelitian kualitatif akan menghasilkan banyak sekali data dalam pengumpulannya. Sehingga data tersebut perlu diolah dengan metode-metode khusus, sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu masalah menggunakan angka atau kata-kata. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan masalah yang ada pada novel *Hujan* sebagai objek dari penelitian yang bersumber dari penulis Tere Liye sebagai subjeknya menggunakan kata-kata yang disusun sebaik mungkin. Selanjutnya, Menurut Subagyo dan Kristian (2023) teknik pengumpulan data kualitatif bersifat tentatif atau belum pasti dan masih bisa berubah tergantung pada konteks permasalahan atau gambaran data yang didapatkan. Penelitian ini sendiri mengangkat masalah mengenai analisis struktural dan juga sosiologi sastra pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Oleh sebab itu, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca.

Teknik analisis data Menurut Agustian, Aswadi, Sutoyo, Bariah dan Rahmat (2024) menyatakan bahwa tahapan analisis data mencakup teknik atau tahapan yang harus diikuti atau dilakukan untuk memastikan data analisis benar dan hasilnya dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah operasional yang peneliti lakukan adalah dengan pengumpulan data melalui bahan bacaan novel *Hujan*, lalu data dikumpulkan sebagai bahan olahan data, pengolahan data, data yang terkumpul lalu diolah dan diseleksi untuk menentukan data yang dapat digunakan, setelah itu data disajikan secara dekriptif, dilakukan pengecekan ulang hasil data yang telah diperoleh, dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian novel *Hujan* karya Tere Liye. Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis struktur yang berfokus pada alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Selain itu juga, peneliti akan menganalisis konteks sosial pengarang dan fungsi sastra dari novel tersebut. Berikut hasil analisis data dari Novel *Hujan* karya Tere Liye.

Analisis Struktural

Analisis struktural pada novel *Hujan* karya Tere Liye, mengambil tiga unsur, yaitu unsur alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Berikut adalah analisis yang berfokus pada alur dan pengaluran.

1. Alur

Alur dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini menggunakan alur mundur. Berikut kutipan yang menjelaskannya.

Gadis di atas sofa mengangguk samar.

Elijah memperbaiki posisi duduknya, bersiap kembali mendengarkan lanjutan cerita.

Di dalam kapsul kereta melesat. Delapan tahun lalu....

Lail terdiam mematung.

Ruangan putih 4 x 4 m² dengan lantai pualam lengang.

“Astaga,” Elijah berseru perlahan. “Anak laki-laki itu diadopsi Wali Kota?” (Liye, 2022: 20, 99-100).

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan mengenai Lail yang sedang menceritakan ulang masa lalunya kepada Elijah. Hal tersebut menandakan, bahwa cerita dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini merupakan cerita yang menggunakan alur mundur atau *flashback* dari karakter utama Lail. Di mana, alur mundur merupakan penceritaan ulang atau *flashback* dari masa lalu tokoh yang ada pada cerita tersebut.

2. Tokoh dan Penokohan

Novel *Hujan* karya Tere Liye ini memiliki beberapa karakter sebagai penggerak dari cerita ini. Karakter yang diceritakan dalam cerita digambarkan dengan karakteristik dan ciri khas masing-masing yang menggambarkan tokoh. Seperti yang digambarkan dalam karakter utama Lail.

Lail merupakan tokoh utama dari novel *Hujan* karya Tere Liye. Dalam cerita, jika digambarkan secara fisiknya, Lail digambarkan memiliki rambut yang panjang. Berikut kutipannya.

“Anak perempuan berjalan di belakangnya mengangguk, buru-buru mengejar ibunya. Tadi dia mendongak, bukan memperhatikan tulisan-tulisan itu, tetapi asyik menatap butir air gerimis. Usianya tiga belas tahun, dengan rambut panjang tergerai. Dia mengenakan seragam sekolah baru, sepatu baru, juga tas baru” (Liye, 2022: 10).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, Lail secara fisik memiliki rambut yang panjang. Hal tersebut menandakan ciri fisik dari karakter utama cerita tersebut. Hal tersebut dapat diartikan juga, bahwa karakter yang ada pada novel *Hujan* karya Tere Liye ini, memiliki ciri fisik yang dijelaskan secara tersurat. Selain itu juga ciri fisik lainnya muncul pada karakter tokoh lainnya, sehingga masing-masing tokoh memiliki ciri khas atau karakteristiknya sendiri. Selain itu, cerita terus berkembang dengan kemunculan tokoh-tokoh penggerak lainnya. Beberapa tokoh tersebut adalah Esok, Maryam, Claudia, Elijah, dan Ibu Suri.

3. Latar

Beberapa latar diseting sebagai pengembang cerita, di mana peran utama latar adalah agar cerita yang dibawakan terasa hidup. Penelitian ini sendiri menfokuskan latar pada latar tempat, seperti latar tempat ruang 4 x 4 m² yang dijelaskan dalam cerita sebagai tempat awal mula cerita dimulai.

Dijelaskan dalam cerita, Ruang 4 x 4 m² adalah sebuah ruangan dengan desain sederhana berwarna putih seluruhnya, memiliki teknologi dan peralatan medis paling canggih pada saat itu. Berikut penjelasannya.

Ruang 4 x 4 m² itu selintas terlihat didesain terlalu sederhana untuk sebuah ruangan paling mutakhir di kota ini. Padahal ruangan itu berteknologi tinggi dan berperalatan medis paling maju. Teknologi terapi tidak pernah dibayangkan manusia sebelumnya.

Dinding dan langit-langitnya berwarna putih putih. Tingginya kisaran empat meter (Liye, 2022: 5).

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan bahwa Ruang 4 x 4 m² adalah sebuah ruangan dengan peralatan medis dan teknologi terapi yang sangat maju. Memiliki desain yang sederhana, tapi menyimpan teknologi paling maju pada saat itu. Dijelaskan dalam cerita juga, bahwa ruangan 4 x 4 m² merupakan latar tempat pertama yang muncul dalam cerita, di mana latar tempat tersebut berperan penting dalam cerita.

Analisis Sosiologi Sastra

Analisis sosiologi sastra pada novel *Hujan* karya Tere Liye ini, akan mengambil tiga unsur, yaitu konteks sosial pengarang, sastra sebagai cerminan zaman dan fungsi sosial sastra. Hasil analisis dari ketiga unsur tersebut, berikut di bawah ini.

1. Konteks Sosial Pengarang

Konteks sosial pengarang merupakan, hubungan antara isi cerita dengan kondisi sosial pengarang atau penulis cerita tersebut. Sebagaimana dalam novel *Hujan* ini, Tere Liye merupakan seorang yang dikenal sebagai kritikus yang aktif berkomentar di media sosialnya. Sasaran kritik dari Tere Liye sendiri beragam, bisa jadi pemerintah maupun masyarakat yang berbuat salah.

Isi di dalam cerita novel *Hujan* sendiri berkaitan dengan kondisi sosial dari Tere Liye. Kritik terdapat pada cerita di dalam novel *Hujan* ini adalah mengenai KTT yang dianggap hanya omong kosong. Berikut penjelasan dalam kutipannya.

“Pemirsa, Konferensi Tingkat Tinggi mengenai perubahan iklim baru saja mengalami *deadlock*...”

“Bagaimana menurut Anda, Prof?”...“Saya sudah menduganya, bahkan sejak KTT omong kosong ini dimulai,” narasumber yang mengenakan jas rapi menjawab tidak peduli” (Liye, 2022: 121).

Narasumber pada kutipan di atas menyatakan bahwa pertemuan KTT merupakan sebuah omong kosong. Bahkan narasumber tidak peduli lagi, karena dia sudah bisa

menebaknya. Kutipan di atas tentu merupakan sebuah kritikan tajam yang dilanturkan oleh narasumber, karena narasumber sudah menyangka hasil dari pertemuan tersebut omong kosong. Hal tersebut seperti karakteristik penulis, yang mana Tere Liye dalam media sosialnya sering kali menkritik hasil dari rapat-rapat yang tidak menghasilkan sesuatu yang penting. Selanjutnya juga, narasumber tersebut mengkritik kekonyolan negara subtropis yang ingin mengintervensi stratosfer. Berikut kutipannya.

“Pemimpin negara mereka sejak awal sudah menginginkan intervensi stratosfer, melenyapkan milyaran ton emisi gas sulfur dioksida. KTT itu hanya basa basi, mereka tidak pernah bicara soal ilmu pengetahuan, pendekatan teknologi. Permasalahan ini sudah tentang politik. Konstelasi politik kawasan.”

“Tapi itu berbahaya, bukan? bagaimana jika intervensi justru merusak lapisan stratosfer?”

“Itu tidak berbahaya.” Narasumber menggeleng, wajahnya datar. “Tapi amat berbahaya. Konyol” (Liye, 2022: 122-123).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa narasumber mengkritik permasalahan negara subtropis yang ingin mengintervensi stratosfer, untuk menghilangkan gas emisi sulfur dioksida. Namun, narasumber mengatakan hal tersebut amat sangat berbahaya. Hal tersebut tentu saja merupakan sebuah kritikan yang dilontarkan kepada negara subtropis yang ingin mengintervensi stratosfer. Selanjutnya, Tere Liye selain menjadi seorang penulis, Tere Liye juga merupakan seorang akuntan. Beliau lulusan Jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 2000-an. Namun, walaupun Tere Liye seorang akuntan, peneliti di dalam novel *Hujan* ini tidak menemukan cerita yang berkaitan dengan akuntansi atau sejenisnya.

2. Sastra sebagai Cerminan Zaman

Penggambaran sastra sebagai cerminan zaman yang tercantum dalam novel *Hujan* karya Tere liye, dijelaskan melalui pengalaman cinta seorang perempuan remaja yang dilanda kegelisahan. Cerminan perkembangan dari tokoh yang ada dalam cerita juga berdasarkan perkembangan seseorang yang ada di dunia nyata. Perkembangan tersebut meliputi umur dan juga pertumbuhan fisik seseorang. Seperti yang tercermin dalam beberapa karakter seperti Lail dan Esok yang mengalami pertumbuhan secara psikologis maupun fisik. Lail mengalami di dalam cerita mengalami penambahan umur, yang mmenandakan bahwa cerita tersebut berjalan berisringan dengan perkembangan tokoh. Berikut penjelasan dalam kutipannya.

“Usianya tiga belas tahun, dengan rambut panjang tergerai....

Usianya saat itu empat belas tahun,...Lail belum tahu perasaanya, masih beberapa tahun lagi....

Satu tahun berlalu tanpa terasa.... Usai Lail sudah menginjak enam belas tahun,...
Kesibukan juga mampu mengusir kerinduannya kepada Esok.
Saat itu usia Lail hampir tujuh belas, dan dia belum mengerti perasaanya dengan utuh.
Baru beberapa tahun lagi dia mulai paham....
Apakah Lail jatuh cinta pada Esok?
Usianya saat itu Sembilan belas tahun....
Saat itu usia Lail dua puluh tahun, masuk tahun ketiga sekolah keperawatan”
(Liye, 2022: 10, 91, 116, 137, 206).

Sesuai dengan kutipan di atas bahwa Lail berkembang dari segi umurnya. Awalnya Lail berumur tiga belas tahun. Namun, seiring berjalannya waktu, umur Lail ikut berkembang. Selain itu, perkembangan lainnya juga terjadi pada beberapa tokoh lainnya, seperti Esok dan Maryam sesuai dengan berjalannya cerita. Perkembangan tersebut menandakan sebuah perkembangan dari cerita, di mana penulis mengembangkan cerita seiring berjalannya waktu seperti di dunia nyata. Selain itu perkembangan tokoh dari umur juga menyangkut perkembangan atau perubahan dari segi fisik maupun sifat karakter. Seperti yang sudah di katakan bahwa beberapa karakter juga digambarkan memiliki fisik yang berubah seiring berjalannya cerita. Terutama Lail. Perkembangan fisik pada karakter Lail bisa dilihat dari bertambahnya tinggi. Berikut penjelasan dalam kutipannya.

Lail sudah duduk di kelas 8, tubuhnya bertambah tinggi lima sentimeter setahun terakhir...Latihan fisik yang berat oleh marinir membuat tubuhnya berkembang cepat. Dia sudah bertambah tinggi lima sentimeter (Liye, 2022: 73, 116).

Kutipan di atas menyatakan, bahwa Lail memiliki perkembangan fisik berdasarkan waktu dan juga suatu perbuatan. Hal tersebut menandakan, bahwa dalam cerita perkembangan fisik juga terpacu oleh dunia nyata, di mana perkembangan fisik dapat terjadi saat kita melakukan olahraga yang melibatkan fisik kita. Hal tersebut sesuai pendapat Fadli (2021) yang mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi badan adalah tingkat nutrisi, hormon, kondisi medis dan tingkat aktivitas fisik.

Selanjutnya, cerita di dalam novel hujan karya Tere Liye menunjukkan sebuah perubahan sifat karakter Lail setelah terjadinya letusan gunung yang menyebabkan kedua orang tuanya meninggal dunia. Dijelaskan sebelum terjadinya letusan gunung, Lail merupakan seorang anak yang ceria dan suka bercerita kepada ayahnya yang jarang bertemu, Lail juga suka bermain hujan seperti kebanyakan anak-anak lainnya. Berikut penjelasan dalam kutipannya.

Lail mengangguk, menerima logam bulat itu, mengenakannya di telinga kanan.

“Halo, Princess!”

“Ayah!” Lail berseru riang.

“Bagaimana kabarmu hari ini, Princess?”

Tanpa dapat ditahan, Lail langsung bercerita panjang lebar....

Lail suka bermain hujan. Tapi ibunya pasti tidak sependapat, sekolah lebih penting (Liye, 2022: 13, 17).

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan bahwa Lail merupakan seorang anak yang begitu senang bercerita. Namun, dalam cerita tersebut karakter Lail mengalami perubahan sifat kembali, setelah dirinya bertemu dengan ibu Esok yang telah kehilangan kedua kakinya karena terkena dampak dari letusan gunung. Dijelaskan bahwa Lail memikirkan dirinya yang tidak seharusnya larut dalam kesedihannya terus-menerus dan diharuskan tetap bersyukur dan menjalani kehidupannya. Berikut kutipannya.

Sementara di jok belakang, Lail tenggelam dalam pikirannya. Bertemu dengan ibu Esok yang kehilangan dua kaki membuat Lal berpikir banyak. Dia seharusnya bisa lebih bersyukur. Setidaknya dia selamat tanpa kurang satu apa pun. Dia jauh lebih beruntung. Ibu, Ayah, di mana pun mereka berada sekarang, tidak ingin melihat dia patah semangat.

Kejadian besar itu seperti itu, selalu bisa membuat orang cepat dewasa. Mereka tidak bisa menghindar, tidak bisa melawan. Mereka hanya bisa memeluknya erat-erat, termasuk bagi anak perempuan usai tiga belas tahun (Liye, 2022: 59).

Lail seperti yang dijelaskan dalam kutipan di atas, memikirkan bahwa dia masih begitu beruntung karena tidak kurang apa pun pada dirinya. Hal tersebut membuatnya berpikir lebih dewasa, setelah dia melihat orang lain yang mengalami nasib yang lebih buruk dari pada dirinya, seharusnya dia lebih semangat dan kuat menjalani hidup. Pemikiran tersebut terjadi secara alami, dikarenakan sebuah faktor yang memengaruhi, sehingga seorang anak yang belum dikatakan dewasa dapat berpikir lebih dewasa. Faktor tersebut seperti yang disampaikan oleh Andini (2022) bahwa faktor yang memengaruhi anak menjadi dewasa sebelum waktunya adalah waktu sulit yang dilalunya, pengaruh tontonan yang anak lihat, cara orang-orang di sekitar dalam memperlakukannya, pola berpikir yang terus berkembang, dan beragam perasaan yang anak rasakan.

3. Fungsi Sosial Sastra

Fungsi sosial berfungsi sebagai sarana mendidik atau teladan yang dapat ditiru oleh pembaca. Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sendiri, terdapat beberapa pesan moral atau pun teladan yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, mengingatkan agar tidak rakus atau serakah dalam hal apa pun. Karena segala hal yang nanti diperbuat akan mendapatkan ganjarannya. Beberapa kutipan yang menjelaskan hal tersebut di bawah ini.

“*My friend*, dengan segala respek....Umat manusia sama seperti virus. Mereka berkembang biak cepat menyedot sumber daya hingga habis, kemudian tidak ada lagi yang tersisa. Mereka rakus sekali. Maka seperti virus, hanya obat paling keras yang bisa menghentikannya....”

“Lantas apa maksud anda obat paling keras itu? Bencana alam?”

“Tepat! Dalam skala yang mematikan,” narasumber menjawab dengan wajah serius....

Manusia mungkin saja merasa berkuasa di atas muka bumi, merasa paling unggul, tapi mereka sebenarnya dalam posisi sangat lemah saat berhadapan dengan kekuatan alam” (Liye, 2022: 16, 17, 18).

Berdasarkan kutipan dijelaskan bahwa manusia merupakan virus yang dapat secara perlahan merusak segalanya. Rakus. Menghabiskan tanpa sisa sesuatu yang ada di lingkungannya. Seperti yang dikatakan dikutip di atas juga, bahwa manusia serakah, merasa berkuasa di atas bumi, dan alam yang bisa menundukan mereka. Selain itu, pada cerita yang ada di dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini, dijelaskan mengenai rasa bersyukur, ketika kita melihat seseorang yang tidak seberuntung kita. Kita harus tetap bersyukur dan menjalani hidup. Berikut kutipannya.

Sepanjang jalan mereka lebih banyak diam. Esok mengayuh sepeda dengan riang. Mendapati ibunya telah siuman adalah kabar terbaik bagi Esok sejak gempa bumi dua hari yang lalu. Sementara di jok belakang, Lail tenggelam dengan pikirannya. Bertemu dengan ibu Esok yang kehilangan dua kaki membuat Lail berpikir banyak. Dia seharusnya bisa lebih bersyukur. Setidaknya dia selamat tanpa kurang satu apa pun. Dia jauh lebih beruntung. Ibu, Ayah, di manapun mereka berada sekarang, tidak ingin melihat dia patah semangat (Liye, 2022: 59).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa manusia harus tetap bersyukur di keadaan apa pun. Bersyukurn dengan kondisi yang dialami karena masih lebih beruntung dari pada orang lain yang lebih menderita di luar sana. Sejatinya dengan rasa bersyukur manusia bisa menjalankan kehidupan dengan semangat. Pembelajaran selanjutnya yang dapat diambil bahwa teknologi tidak dapat menggantikan kebersamaan bersama saat bertemu langsung. Berikut penjelasan kutipannya.

“Lail tersenyum. “Kita mungkin bisa bercakap-cakap lewat telpon.”

“Iya, kita bisa melakukannya,” Esok berkata pelan.

Lail mendongak, menatap gedung bertingkat yang sedang di bangun di dekat kolam air mancur. Dia sebenarnya mendongak untuk mencegah Esok melihat matanya berkaca-kaca. Mereka memang bisa berkomunikasi lewat telpon, tapi itu tidak bisa menggantikan duduk di depan kolam air mancur, atau bersepeda mengelilingi kota, bergurau, tertawa. Termasuk kebersamaan paling penting, berdiri di depan lubang tangga darurat kereta bawah tanah” (Liye, 2022: 98).

Berdasarkan kutipan di atas, teknologi memang dapat mempermudah kita saat sedang dalam jarak yang jauh. Namun, teknologi tidak bisa menggantikan

kebersamaan saat bersama, dengan pengalaman yang lebih terasa saat bertatap muka dengan seseorang yang disayangi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel *Hujan* karya Tere Liye ini menggunakan alur mundur sebagai pengaluran utama dalam analisis strukturalnya. Disejajarkan dengan unsur lainnya seperti tokoh dan penokohan yang di dalam novel tersebut tokoh-tokoh digambarkan secara spesifik dan memiliki karakteristiknya masing-masing. Serta latar tempat yang mendukungnya perkembangan dalam cerita novel tersebut. Sehingga dengan unsur-unsur tersebut yang selaras, cerita dapat berkembang.

Analisis sosiologi sastra pada novel *Hujan* karya Tere Liye, berfokus kepada peranan penulis yang mempengaruhi jalannya cerita, serta cerminan dari peristiwa yang ada dalam novel sama halnya yang terjadi di dunia nyata. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan tokoh utama Lail pada novel tersebut. Di mana Lail mengalami konflik berulang, yang membuatnya harus bisa melwatinya agar dapat terus berkembang. Selain itu juga, nilai-nilai yang tercantum pada novel *Hujan* karya Tere Liye yang dibawakan oleh tokoh utama, dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca. seperti sikap sabar dan bersyukur yang ada dalam cerita.

Saran

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis struktural dan sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan sebuah kebaruan dari penelitian sosiologi sastra yang menitik fokuskan pada perkembangan karater Lail dalam menghadapi problematika kehidupannya. Penelitian ini juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti tentang novel *Hujan* karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, H., Aswadi, K., Sutoyo, Bariah, C., & Rahmat. (2024). *Ilmu Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Pamekasan: Alifba Media
- Amrullah, M. K. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Andini, T. N. (2022). *5 Penyebab Anak Menjadi Seolah Dewasa sebelum Waktunya*. Tersedia pada <https://www.idntimes.com/life/family/5-penyebab-anak-menjdai-seolah-dewasa-sebelum-waktunya>.
- Ash-shiddiqie, I. T., & Roysa, M. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. makalah dipresentasikan SABDA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia).

- Fadli, R. (2021). *Kata Dokter: Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Badan Anak*. Tersedia pada <https://www.halodoc.com/artikel/kata-dokter-faktor-yang-pengaruh-tinggi-badan-anak>
- Hawa, M. (2022). *Sosiologi Sastra*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Khoiroh, N. K. (2025). Resistensi Sosial Tokoh Problematik Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. *Skripsi*. IAIN Kediri,
- Pentor, K. P. J., Rai, I. B., & Ariana, I. P. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Widya Accarya*, 12(2), 205-218.
- Sabila, F. I. (2024). CAKRAWALA: Fungsi Sosial Sastra sebagai alat Propaganda politik. *IMMADAB*, 1(2), 42-45.
- Sangidu. (2023). *Strukturalisme dalam Sastra Arab*. D.I. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Subagyo, A., & Kristian, I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: CV. Aksara Global Akademia.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Tenggara.